

Manajemen Sekolah Berbasis *Makayaklo* (Studi Kasus MTs Swasta Muhammadiyah Matsa Halmahera Selatan)

Irfandi R. Hi Mustafa^{a,1}, Fahrur Yamin^{b,2}, Iswadi M. Ahmad^{c,3}

^a Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara

^b Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara

^c Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara

¹irfandimustafa12@gmail.com; ²fahrunyamin@unutara.ac.id; ³iswadiekinom@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 24 Maret 2026

Direvisi: 9 April 2026

Disetujui: 25 Mei 2026

Tersedia Daring: 1 Juni 2026

Kata Kunci:

*Budaya Makayaklo,
Suku Makian,
Manajemen Sekolah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai kearifan lokal budaya *Makayaklo* pada masyarakat Suku Makian serta mengkaji implementasinya sebagai pilar manajemen sekolah di MTs Swasta Muhammadiyah Matsa, Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara. *Makayaklo* merupakan filosofi gotong royong berbasis kekerabatan yang mengedepankan kerja sama kolektif, tanggung jawab moral, dan musyawarah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *Makayaklo* terinternalisasi dalam empat pilar manajemen sekolah: perencanaan partisipatif (musyawarah mingguan), pengorganisasian berbasis solidaritas, pelaksanaan program dengan kerja bakti kolektif, dan pengawasan berbasis kepercayaan sosial. Kesimpulannya, budaya *Makayaklo* terbukti efektif menjadi perekat sosial sekaligus strategi manajemen yang adaptif terhadap konteks lokal.

ABSTRACT

Keywords:

*Makayaklo Culture,
Makian Tribe,
School Management*

This study aims to describe and analyze the local wisdom values of Makayaklo culture in the Makian community and examine its implementation as a pillar of school management at MTs Swasta Muhammadiyah Matsa, South Halmahera Regency, North Maluku. Makayaklo is a kinship-based mutual cooperation philosophy that emphasizes collective cooperation, moral responsibility, and deliberation. Using a qualitative approach with a case study method, this study collected data through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The results show that Makayaklo values are internalized in four pillars of school management: participatory planning (weekly deliberation), solidarity-based organizing, program implementation through collective community service, and social trust-based supervision. In conclusion, Makayaklo culture has proven effective as a social glue as well as a management strategy that is adaptive to the local context.

© 2026, Irfandi R. Hi Mustafa, Fahrur Yamin, Iswadi M. Ahmad
This is an open access article under CC BY-SA license



How to Cite: Mustafa, I. R. H., Yamin, F., & Ahmad, I. M. (2026). Manajemen Sekolah Berbasis Makayaklo (Studi Kasus MTs Swasta Muhammadiyah Matsa Halmahera Selatan). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 6(1), 11–17. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v6i1.3596>

1. Pendahuluan

Manajemen sekolah yang efektif tidak hanya bergantung pada penerapan teori-teori manajemen modern yang bersifat universal, tetapi juga harus sensitif terhadap konteks sosial-budaya di mana sekolah itu berada (Fitriyanti et al, 2026) (Nurbudiyani & Solikin, 2025). Di Indonesia yang multikultural, setiap daerah memiliki kearifan lokal yang dapat menjadi sumber nilai bagi pengelolaan lembaga pendidikan (Afif, 2022). Namun, dominasi pendekatan manajemen berbasis standar nasional seringkali mengabaikan potensi lokal tersebut, sehingga menimbulkan ketidaksesuaian antara sistem yang diterapkan dengan realitas sosiologis masyarakat setempat. Dalam kehidupan sehari-hari, praktik gotong royong seperti *Makayaklo* diterapkan dalam membangun rumah, mengolah kebun, hingga mengadakan upacara adat. Menurut (Pasteruk, 2020), nilai-nilai komunal seperti ini memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam pembangunan komunitas, termasuk sektor pendidikan. *Makayaklo* berfungsi tidak hanya untuk menyelesaikan pekerjaan berat dalam perayaan, tetapi juga sebagai perekat sosial yang memperkuat hubungan antarkeluarga, antaretnis, bahkan dengan pendatang. Budaya ini juga memiliki nilai ekonomi karena partisipasi anggota berupa tenaga dan donasi sangat meringankan tuan rumah (Bakar, Saiful and Zubair, 2019).

Meskipun nilai-nilai *Makayaklo* sangat potensial untuk diterapkan dalam manajemen sekolah misalnya dalam pengambilan keputusan kolektif, pembagian tugas, dan penyelesaian konflik yang belum ada penelitian yang secara sistematis mengkaji hal tersebut. Kesenjangan dalam penelitian ini adalah: (1) minimnya literatur tentang integrasi kearifan lokal dari kawasan Indonesia Timur (khususnya Maluku Utara) dalam manajemen pendidikan; (2) belum adanya model manajemen sekolah berbasis *Makayaklo* yang terdokumentasi secara empiris; (3) kecenderungan penelitian sebelumnya hanya fokus pada budaya Jawa, Bali, atau Sumatera dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menjawab pertanyaan: *Bagaimana nilai-nilai budaya Makayaklo Suku Makian diimplementasikan sebagai pilar manajemen sekolah di MTs Swasta Muhammadiyah Matsa?*

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus tunggal terpancang (*single embedded case study*). Lokasi penelitian di MTs Swasta Muhammadiyah

Matsa, Desa Sangapati Kecamatan Pulau Makian, Kabupaten Halmahera Selatan, dipilih secara purposif karena sekolah ini memiliki komposisi siswa dan guru dari Suku Makian (95%) serta secara eksplisit mengklaim menggunakan nilai *Makayaklo* dalam pengelolaan sekolah. Sumber data primer yakni 12 informan terdiri dari: Kepala Sekolah (1), Wakil Kepala Sekolah (2), Guru (4), Komite Sekolah (2), Tokoh Adat (2), dan Siswa (3). Selain itu data sekunder terdiri dari dokumen sekolah (notulen rapat, laporan tahunan, foto kegiatan). Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur (durasi 45-90 menit per informan), observasi partisipatif selama 3 bulan (Juli-September 2025), dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (2014) (reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan) dengan triangulasi sumber dan metode.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Budaya *Makayaklo* dalam Konteks Sosial Suku Makian

Berdasarkan wawancara dengan tokoh adat Bapak M. Hi Umar (65 tahun), *Makayaklo* mengandung tiga nilai utama: (a) *Hasole tit tanggung jawab* (tanggung jawab kolektif), (b) *Musyawahar tutin tit* (musyawarah sampai bulat), dan (c) *karja nit suka rela* (kerja tanpa imbalan materi). Berikut tabel 1 menyajikan dimensi nilai tersebut.

Table 1. Dimensi Nilai Budaya *Makayaklo*.

Nilai Inti	Definisi Operasional	Indikator dalam Tindakan Sosial
Tanggung jawab kolektif	Setiap anggota komunitas merasa bertanggung jawab atas keberhasilan bersama	Kehadiran dalam kegiatan desa; partisipasi tanpa paksaan formal
Musyawahar mutakat	Keputusan diambil secara bulat setelah semua pendapat ditampung	Rapat adat hingga larut malam; tidak ada voting
Kerja tanpa imbalan materi	Bantuan diberikan karena ikatan moral, bukan bayaran	Bergotong royong membangun rumah; hanya disuguhi makan sederhana

Sumber: Hasil Wawancara Diolah Peneliti, 2026

2. Implementasi *Makayaklo* dalam Manajemen Sekolah

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa MTs Muhammadiyah Matsa mengintegrasikan *Makayaklo* ke dalam empat fungsi manajemen (POAC: Planning, Organizing, Actuating, Controlling).

a. Perencanaan (*Planning*)

Setiap hari Sabtu pagi, seluruh guru dan perwakilan komite mengadakan *tutin tit* (musyawarah) yang difasilitasi Kepala Sekolah. Tidak ada agenda yang dipaksakan; setiap usulan dibahas hingga mencapai konsensus. Dalam 12 kali observasi, tidak pernah terjadi voting. Tabel 2 menunjukkan data jenis keputusan yang dihasilkan.

Tabel 2. Hasil Musyawarah Perencanaan (Data Januari-Juni 2025)

Bulan	Topik Utama	Waktu Musyawarah	Keputusan
Januari	Penyusunan kalender akademik	3 jam 15 menit	Disetujui tanpa perubahan
Februari	Pembangunan taman baca	4 jam 40 menit	Dilakukan kerja bakti setiap Sabtu
Maret	Penanganan siswa terlambat	2 jam 50 menit	Sanksi sosial (membersihkan kelas)
April	Persiapan ujian sekolah	3 jam	Jadwal piket tambahan guru
Mei	Penggalangan dana seragam	5 jam	Iuran sukarela sesuai kemampuan
Juni	Evaluasi semester	4 jam	Pembagian rapor kolektif

Sumber: *Diolah hasil observasi lapangan, 2026*

3. Pengorganisasian (*Organizing*)

Struktur organisasi sekolah tidak hanya formal (kepala sekolah, wakil, guru) tetapi juga informal berdasarkan *tit kelompok* (klan). Setiap *tit kelompok* yang memiliki minimal 3 anggota di sekolah bertanggung jawab atas satu program unggulan. Tabel 3 menunjukkan pembagian tersebut.

Tabel 3. Pengorganisasian Program Berbasis *Tit Kelompok*

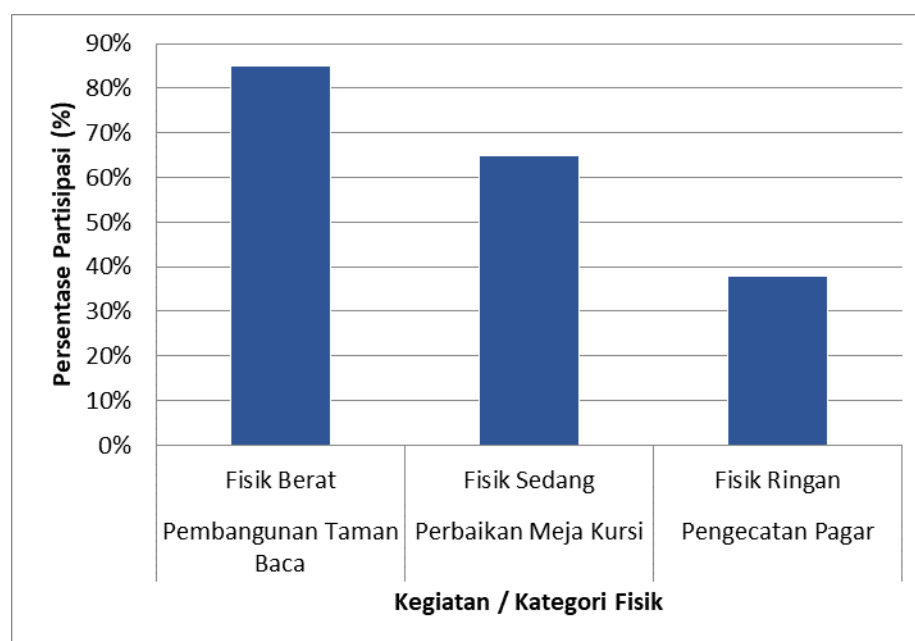
Nama (klan)	Jumlah Anggota di Sekolah	Program Unggulan	Bentuk <i>Makayaklo</i>
Hi. Umar	4 Orang	Literasi baca	Bergiliran menjaga perpustakaan
Jufri	3 Orang	Kebun sekolah	Kerja bakti setiap Kamis
Hasib	5 Orang	Ektrakurikuler Adat	Latihan tari dan

M. Arif	3 Orang	Kantin Kejujuran	music (<i>togal</i>) Jaga dan setor hasil secara kolektif
---------	---------	------------------	----------------------------------------------------------------

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2026.

4. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan program tidak menggunakan dana besar, melainkan mengandalkan *karja nit suka rela* (kerja tanpa imbalan materi). Contoh konkretnya pembangunan taman baca pada Februari-Maret 2025 dilakukan dengan 85% partisipasi warga sekolah (guru, siswa, komite) tanpa bayaran. Gambar 1 menunjukkan tingkat partisipasi sukarela.



Gambar 1. Tingkat Partisipasi Sukarela dalam Kegiatan Fisik Sekolah

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2026.

Berdasarkan data di atas, tingkat partisipasi masyarakat tidak dipengaruhi oleh ringannya beban fisik suatu kegiatan. Masyarakat justru menunjukkan keterlibatan yang jauh lebih besar (85%) pada kegiatan fasilitas publik yang berdampak luas seperti *Pembangunan Taman Baca*, dibandingkan kegiatan estetika sederhana seperti *Pengecatan Pagar* (38%).

5. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan tidak berbentuk inspeksi formal, melainkan melalui mekanisme *sanksi moral* dan *pengakuan publik*. Jika seorang guru atau siswa tidak melibatkan diri dalam *Makayaklo*, sanksinya bukan teguran tertulis melainkan “dibicarakan dalam keluarga besar *tit kelompok*” Data dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa dalam 3 tahun terakhir tidak ada laporan pelanggaran berat dan tingkat absensi guru mencapai 96,5% dan tingkat putus sekolah 0,3%.

Temuan ini menunjukkan bahwa Makayaklo berfungsi sebagai pilar manajemen karena: (1) menyediakan mekanisme pengambilan keputusan yang cepat dan legitimate (musyawarah tanpa voting), (2) mengurangi biaya transaksi dan motivasi eksternal (kerja sukarela), (3) membangun modal sosial yang kuat (kepercayaan horizontal antara guru, siswa, komite). Hal ini sejalan dengan teori *social capital* Putnam (2000) dan konsep *school-based management* yang menekankan partisipasi masyarakat. Namun berbeda dari model SBM pada umumnya yang sering formalistik, Makayaklo mengakar pada sistem kekerabatan sehingga lebih organik. Temuan ini juga mengkritisi asumsi manajemen modern yang terlalu mengandalkan insentif material. Di MTs Matsa, motivasi guru dan staf justru lebih tinggi ketika tidak ada honor tambahan untuk kegiatan *Makayaklo* dibandingkan kegiatan yang dibayar. Hal ini merupakan *paradox of motivation* yang hanya bisa dijelaskan dalam kerangka budaya komunal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: (1) Budaya *Makayaklo* Suku Makian mengandung nilai tanggung jawab kolektif, musyawarah mutakat, dan kerja tanpa imbalan materi yang terbukti adaptif untuk manajemen sekolah. (2) Implementasi *Makayaklo* di MTs Swasta Muhammadiyah Matsa secara nyata menjadi pilar dalam perencanaan (musyawarah mingguan), pengorganisasian (berbasis *tit kelompok*), pelaksanaan (kerja bakti kolektif), dan pengawasan (sanksi moral dan kepercayaan sosial). (3) Model manajemen berbasis *Makayaklo* mampu mengurangi biaya operasional, meningkatkan partisipasi, serta menciptakan iklim sekolah yang harmonis di tengah keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah: Mendokumentasikan praktik baik *Makayaklo* dalam bentuk buku panduan internal dan tetap menjaga keseimbangan antara nilai adat dan standar nasional pendidikan.
2. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Selatan: Memfasilitasi pelatihan lintas sekolah tentang manajemen berbasis kearifan lokal, serta memasukkan *Makayaklo* sebagai muatan lokal kurikulum.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Melakukan studi komparatif dengan suku lain di Maluku Utara untuk menemukan pola umum manajemen sekolah berbasis budaya.

5. Daftar Pustaka

Afif, N. (2022) 'Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar', pp. 1041–1062. Available at: <https://doi.org/10.30868/ei.v1i103.3175>.

- Bakar, D., Saiful, D. and Zubair, S. (2019) 'The Culture of Makayaklo in North Maluku Society : Teaching the Values of Building Solidarity and Social Integration HAL Id : hal-03090364'. Available at: <https://doi.org/10.18848/2327-0055/CGP/V17I01/43-54>.
- Fitriyanti, E., Ardianti, T., Tjitrosurnarno, S., Rini, D.P., Isnaldianto, V., (2026) 'Manajemen Sekolah Berbasis Data Sosial-Budaya' *Susunan Jurnal Pendidikan (SAP)*, 10(3).
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Pasteruk, I. (2020) 'Community Development in Indonesia : Contemporary Aspects of Culture', 477(Iccd), pp. 338–342.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Sari, E., Nurbudiyani, I. and Solikin, A. (2025) 'Peran Manajemen Berbasis Sekolah Huma betang Menuju Transformasi Karakter Peserta Didik (Studi Kasus: Sekolah Dasar di Palangka Raya)', *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 20(2) 87-98.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Selatan. (2024). *Laporan Tahunan Program Sekolah Sehat dan Berbudaya*. Bacan: Disdik Halsel. <https://www.disdikhalmaheraseselatankab.id/>
- Observasi dan wawancara lapangan di MTs Swasta Muhammadiyah Matsa, periode Juli-September 2025. (Data mentah disimpan di arsip peneliti).